KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Datangi RSPAD, Dasco Jadi Relawan Vaksin Nusantara
Tanggal : Jumat, 16 April 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Datangi RSPAD

Dasco Jadi Relawan Vaksin Nusantara

WAKIL Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad dan rombongan mendatangi Rumah Sakit Pusat TNI Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto. Mereka menjalani proses vaksinasi menggunakan Vaksin Nusantara yang dikembangkan eks Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

Kedatangan rombongan DPR ini di tengah polemik Vaksin Nusantara lantaran Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) enggan mengeluarkan izin uji klinis tahap II.

Dasco mengatakan, kedatangan mereka ini tidak langsung mendapatkan vaksin. Harus menjalani tahap awal proses, yaitu pengambilan sampel darah.

"Hari ini kita bukan menerima vaksin atau menyuntik vaksin, tapi baru mengambil sampel darah yang kemudian akan diolah dengan sistem *dendritic cell*," kata Dasco di Jakarta, kemarin.

Menurut Dasco, setelah sel dendiritik dalam darah diolah selama tujuh hari, barulah vaksin disuntikkan ke dalam tubuh. Sel dendritik inilah yang kemudian ''mengajar'' sel-sel darah, yakni bagaimana cara memunculkan antibodi yang lebih awet bertahan di dalam badan untuk melawan apabila ada virus yang masuk, termasuk virus Covid-19 dari berbagai varian.

"Sampel darah ini diolah selama tujuh hari untuk dijadikan vaksin Nusantara yang kemudian akan dimasukkan ke dalam tubuh saya dalam tujuh hari ke depan," sambung Dasco.

Sebelum pengambilan darah berlangsung, Dasco mengaku lebih dulu menjalani serangkaian pemeriksaan kesehatan. Selain itu, juga diberi beberapa pertanyaan mengenai penyakit yang pernah diderita. Pengambilan sampel darah dilakukan Dasco bersama sejumlah anggota DPR guna melanjutkan uji vaksin Nusantara ke fase II.

"Saya sangat mendukung, apalagi saya sudah pernah mendapatkan perbaikan sistem sel yang kurang lebih cara kerjanya sama di RSPAD," lanjutnya.

Dasco tertarik ikut menjadi relawan dalam Uji Klinis Vaksin Nusantara ini karena percaya bahwa vaksin personalize dengan sistem dendritic cell ini secara teori cukup masuk akal. Selain itu, sudah ada fase satu yang berhasil dan tidak ada efek samping dan lain-lain. Dia pun berharap vaksin ini bisa menjadi solusi atas embargo vaksin diterapkan di beberapa negara di dunia.

"Saya pikir, dengan ada vaksin Nusantara akan menambah kekayaan vaksin, apalagi produksi dalam negeri, sehingga bisa membantu pemerintah menekan laju Covid di negara kita," ujar Ketua Harian DPP Gerindra itu.

Dasco berharap vaksin karya anak bangsa ini tidak dihambat. Toh, semakin banyak pilihan vaksin akan semakin baik. Dia pun meminta hasil riset Terawan bersama peneliti lainnya ini tidak perlu diperdebatkan.

"Sebagai seorang yang mendukung vaksin Nusantara tentunya saya harus konsisten juga sebagai pemimpin tidak hanya kemudian bersuara, tapi juga memberikan contoh dalam uji coba fase dua ini," pungkas dia.

Sebelumnya, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny Lukito menilai, Vaksin Nusantara belum layak mendapatkan izin uji klinis fase II. Ada beberapa hal yang membuat BPOM menilai Vaksin Nusantara belum layak mendapatkan izin tersebut.

Pertama, BPOM menemukan adanya keganjilan karena sejumlah syarat belum dipenuhi oleh vaksin ini. Di antaranya cara uji klinik yang baik (*good clinical practical*), *proof of concept, good laboratory practice*, dan cara pembuatan obat yang baik (*good manufacturing practice*).

Salah satu syarat, yaitu proof of concept dari Vaksin Nusantara, kata Penny, juga belum terpenuhi. Antigen pada vaksin tersebut dinilai tak memenuhi *pharmaceutical grade*. ■ KAL